

Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2025

Rian Fedriko Ginting¹, Yunita Syahputri Damanik², Aynil Paydah Harahap³

Program Studi Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sehati

rianfedrikoginting@gmail.com (1), yunitadamanik88@gmail.com (2) ayniharahap5@gmail.com (3)

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki risiko tinggi terjadinya penularan penyakit, terutama pada area rawat inap. Pengunjung yang datang tanpa pemahaman risiko yang cukup dapat menjadi sumber maupun sasaran penularan, terutama jika tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Persepsi risiko berperan penting dalam mendorong perilaku kepatuhan individu terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko dengan kepatuhan protokol kesehatan pada pengunjung rawat inap di RSUD Mitra Sehati Medan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 76 orang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi risiko tinggi (60,5%) dan menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan (63,2%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan kepatuhan protokol kesehatan ($p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan komunikasi risiko kepada pengunjung rumah sakit sebagai upaya pencegahan penularan infeksi. Strategi komunikasi yang tepat akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kata kunci: Persepsi risiko, kepatuhan, protokol kesehatan, pengunjung rumah sakit

ABSTRACT

Hospitals are health care facilities with a high risk of disease transmission, particularly in inpatient areas. Visitors who lack adequate risk awareness may become sources or targets of infection, especially if they fail to comply with established health protocols. Risk perception plays an important role in encouraging individual compliance with preventive behaviors. This study aims to determine the relationship between risk perception and compliance with health protocols among inpatient visitors at Mitra Sehati General Hospital, Medan, in 2025. This quantitative study employed a cross-sectional approach with a sample of 76 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods, with the Chi-Square test applied at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results showed that the majority of respondents had a high level of risk perception (60.5%) and demonstrated good compliance with health protocols (63.2%). Statistical analysis revealed a significant relationship between risk perception and compliance ($p = 0.001$). These findings highlight the importance of enhancing risk education and communication among hospital visitors to prevent infection transmission. Effective communication strategies are needed to improve awareness and compliance with health protocols in hospital settings.

Keywords: Risk perception, compliance, health protocol, hospital visitors

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Data global menunjukkan bahwa prevalensi Infeksi Nosokomial di negara berkembang bisa mencapai 15%, sedangkan survei pada 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan di Indonesia pada tahun 2015–2018 mencatat angka kejadian antara 6–16%, dengan rata-rata 9,8% pasien rawat inap mengalami infeksi baru selama perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien rawat inap di Indonesia mengalami infeksi yang muncul setelah masuk rumah sakit. Beberapa contoh kejadian infeksi nosokomial yang terjadi di Indonesia, antara lain di RSUD Setjonegoro, Jawa Tengah. Pada tahun 2010–2011, telah dilaporkan bahwa terjadi peningkatan infeksi nosokomial dari 0,37% menjadi 1,48% atau sekitar 190 kejadian (Nugraheni et al., 2012). Selain itu, kejadian infeksi nosokomial juga dilaporkan terjadi di RSUD Pasaman Barat, Sumatera Barat sebesar 1,5% (Ramayanti, Semiarty, dan Lestari, 2019). Pada penelitian lain, kejadian infeksi nosokomial juga didapatkan terjadi di RSUD Majene, Sulawesi Barat pada tahun 2018. Beberapa jenis infeksi nosokomial yang terjadi di RSUD Majene, yaitu decubitus sebesar 10%, infeksi darah operasi sebesar 10,6%, dan flebitis sebesar 47,8% (Heriyati, Hatisah, dan Astuti, 2020). Infeksi nosokomial juga ditemukan di RSUD Cut Nyak Dhien, Aceh dengan persentasi insiden luka operasi sebesar 2,3%, ventilator-associated pneumonia (VAP) sebesar 1,5%, dan infeksi saluran kemih sebesar 1,9% (Pratiwi dan Yarmaliza, 2022). Laporan National Safety Council (NSC) menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau Needle Stick Injury (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Mantiri, Pinontoan, and Mandey, 2020). Risiko kebakaran di rumah sakit juga nyata. Pada Agustus 2024, Kebakaran lantai renovasi di RS Pusat Pertamina (RSPP) memicu evakuasi cepat terhadap 134 pasien tanpa korban jiwa. Demikian pula di RSUP Dr. Kariadi Semarang, telah dilakukan simulasi penanggulangan dan evakuasi kebakaran melibatkan 100-an staf sebagai antisipasi bahaya internal dan eksternal. Dengan adanya ancaman seperti kecelakaan kerja, kebakaran, serta evakuasi darurat proteksi terhadap pengunjung dan tenaga kerja menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2025 di Rsu Mitra Sejati Medan, diperoleh gambaran mengenai perilaku pengunjung terhadap protokol kesehatan dan persepsi mereka terhadap risiko yang mungkin dihadapi saat berada di lingkungan rumah sakit. Survei dilakukan terhadap 20 pengunjung yang dipilih secara acak di area ruang tunggu dan rawat jalan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 30% responden tidak menggunakan masker secara benar, dan 45% tidak menjaga jarak fisik saat berada di antrean loket atau farmasi. Selain itu, hanya 40% responden yang mencuci tangan menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan oleh rumah sakit sebelum memasuki area pelayanan. Ketika ditanyakan mengenai risiko tertular penyakit selama berada di rumah sakit, hanya 35% responden yang merasa rumah sakit merupakan tempat yang berisiko tinggi terhadap penularan penyakit, sedangkan 50% menyatakan biasa saja, dan 15% menyatakan tidak merasa berisiko sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi rendahnya persepsi risiko di kalangan pengunjung rumah sakit yang berdampak terhadap tingkat kepatuhan

mereka dalam menjalankan protokol kesehatan. Hasil survei awal ini menjadi landasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara persepsi risiko dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di rumah sakit

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur. .

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan pada penelitian dengan judul Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025 dan memiliki implikasi terhadap Masyarakat, dunia Pendidikan terutama guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional dan desain cross sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi risiko (independen) dengan kepatuhan protokol kesehatan (dependen) pada satu waktu pengamatan (time point) tanpa intervensi dari peneliti. Desain ini sesuai untuk menggambarkan keadaan dan hubungan antar variabel pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).. Lokasi penelitian di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Sejati yang terletak di Jalan M. Basir Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung rumah sakit (keluarga pasien, pengantar, penunggu pasien) yang berada di lingkungan Rumah Sakit Mitra Sejati selama periode penelitian berlangsung. Pada tahun 2024 pasien yang dirawat inap sebanyak 2.170, jika dirata-ratakan jumlah pasien rawat inap setiap bulan Di Rumah Sakit Mitra Sejati sebanyak 160 orang sehingga jumlah pengunjung di ruang rawat inap bisa sejumlahh 315.. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 76 sampel. Metode analisis data dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel independen yaitu Usia, Jenis Kelamin Dan Pendidikan Terakhir. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel independen yaitu Persepsi Resiko dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Protokol Kesehatan. Pada analisis ini digunakan uji *chi-square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di Rsu Mitra Sejati Medan Tahun 2025.

Kriteria	Kategori	Skor	Persentase
----------	----------	------	------------

Fedriko Ginting R, Syahputri Damanik Y, Paydah Harahap A : Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025

Usia	20-29	12	15.8
	30-39	10	13.2
	40-49	40	52.6
	>50	14	18.4
N		76	100
Jenis kelamin	Laki-laki	23	30.3
	Perempuan	53	69.7
N		76	100
Pendidikan	SD	12	15.8
	SMP	9	11.8
	SMA	47	61.8
	S1	8	10.5
N		76	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 76 responden, mayoritas responden berusia pada rentang umur 40-49 tahun yaitu sebanyak 40 orang. Dari kategori jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang. Sementara dari kategori pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sederajat sebanyak 47 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan persepsi resiko dalam penelitian Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di Rsu Mitra Sejati Medan Tahun 2025.

Kriteria	Kategori	Skor	Persentase
Persepsi Resiko	Rendah	30	39.5
	Tinggi	46	60.5
N		76	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 76 responden, mayoritas memiliki persepsi resiko yang tinggi yaitu 46 (60.5 %). Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan protokol kesehatan dalam penelitian Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di Rsu Mitra Sejati Medan Tahun 2025

Kriteria	Kategori	Skor	Persentase
Kepatuhan Protokol Kesehatan	Tidak Patuh	28	36.8
	Patuh	48	63.2
N		76	100

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden, mayoritas responden patuh terkait protokol kesehatan sebanyak 48 responden

Tabel 4. Hubungan antara Persepsi Resiko dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Pengunjung di Instalasi Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025

	Kepatuhan Protokol Kesehatan		Total	PValue	
	Tidak Patuh	Patuh			
Persepsi Resiko	Rendah	18	12	30	0.001
	Tinggi	10	36	46	
Total		28	48	76	
				100 %	

Berdasarkan data pada tabel 4. diatas dapat di lihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi resiko dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) pada antar variabel sehingga didapatkan *Pvalue* yaitu (0,001) yang berarti nilai *Pvalue* < 0,05 .

a. Distribusi Persepsi Resiko Pengunjung di Instalasi Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 76 responden, mayoritas memiliki persepsi risiko tinggi terhadap kemungkinan tertular penyakit selama berada di lingkungan rumah sakit, yaitu sebanyak 46 orang (60,5%), sedangkan responden dengan persepsi risiko rendah berjumlah 30 orang (39,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung rawat inap di RSU Mitra Sejati Medan menyadari adanya risiko kesehatan yang mungkin mereka alami ketika berada di rumah sakit. Tingginya persepsi risiko pada responden dapat disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit menular, terutama setelah pandemi COVID-19, yang telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan kewaspadaan di fasilitas layanan kesehatan. Seperti dikemukakan oleh Rosenstock dalam teori Health Belief Model, persepsi individu terhadap risiko kesehatan dapat memengaruhi perilaku preventif yang diambil, termasuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan (Rosenstock, 1974). Penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi et al. (2021), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kepatuhan individu terhadap protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Penelitian serupa oleh Yanti et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa masyarakat dengan persepsi risiko yang tinggi lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan secara konsisten. Sebaliknya, kelompok dengan persepsi risiko rendah (39,5%) berpotensi lebih abai terhadap protokol kesehatan, karena menganggap ancaman tertular di rumah sakit tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan studi oleh van der Weerd et al. (2006), yang menunjukkan bahwa rendahnya persepsi terhadap risiko penyakit berdampak pada kurangnya inisiatif individu untuk melakukan pencegahan.

b. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pengunjung di Instalasi Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025

c. Berdasarkan Tabel 3, dari 76 responden, diketahui bahwa sebanyak 48 orang (63,2%) termasuk dalam kategori patuh terhadap protokol kesehatan selama berada di lingkungan rumah sakit. Sementara itu, 28 orang (36,8%) tergolong tidak patuh. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengunjung memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan mengikuti alur kunjungan yang ditetapkan rumah sakit. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini bisa jadi merupakan hasil dari peningkatan edukasi masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan, khususnya pasca pandemi COVID-19. Menurut teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), kepatuhan individu terhadap tindakan pencegahan sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko penyakit dan manfaat dari perilaku pencegahan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Aprianti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang memiliki informasi cukup tentang COVID-19 cenderung menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap protokol kesehatan.

Studi lain oleh Putra et al. (2020) di rumah sakit rujukan juga menemukan bahwa pengunjung dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya pencegahan infeksi menunjukkan kepatuhan lebih tinggi. Namun demikian, masih terdapat sekitar 36,8% responden yang tidak patuh, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaknyamanan, rasa bosan, atau persepsi bahwa rumah sakit sudah aman. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Handayani et al. (2022), yang menyebutkan bahwa hambatan fisik dan psikologis seperti ketidaknyamanan menggunakan masker atau rasa lelah dapat menurunkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, meskipun individu tersebut sadar akan risiko kesehatan.

d. Hubungan antara Persepsi Risiko dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pengunjung di Instalasi Rawat Inap di RSUD Mitra Sejati Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4.4, ditemukan bahwa dari 30 responden yang memiliki **persepsi risiko rendah**, sebanyak **18 orang (60%)** tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dan hanya **12 orang (40%)** yang patuh. Sebaliknya, dari 46 responden yang memiliki **persepsi risiko tinggi**, mayoritas yaitu **36 orang (78,3%)** menunjukkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dan hanya **10 orang (21,7%)** yang tidak patuh. Hasil uji statistik menggunakan **Chi-Square** menunjukkan nilai **p = 0,001 (p < 0,05)**, yang berarti terdapat **hubungan yang signifikan secara statistik** antara **persepsi risiko** dengan **kepatuhan terhadap protokol kesehatan**. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan seseorang saat berada di rumah sakit, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Temuan ini mendukung teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko penyakit dan keyakinan akan efektivitas tindakan pencegahan. Dalam konteks ini, persepsi bahwa rumah sakit adalah tempat berisiko tinggi bagi penularan penyakit mendorong individu untuk lebih patuh terhadap protokol seperti penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh **Yanti et al. (2020)** yang menemukan bahwa individu dengan persepsi risiko tinggi terhadap COVID-19 cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang Hubungan antara Persepsi Risiko dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pengunjung di Instalasi Rawat Inap di RSUD Mitra Sejati Medan Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap potensi tertular penyakit di rumah sakit, yaitu sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung menyadari pentingnya kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya penularan infeksi di lingkungan rumah sakit
2. Sebagian besar responden (63,2%) juga menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan selama kunjungan ke rumah sakit, seperti penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta mengikuti prosedur kunjungan yang telah ditetapkan.
3. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada pengunjung rumah sakit ($p = 0,001$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki pengunjung, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk patuh terhadap protokol kesehatan.

Temuan ini memperkuat teori Health Belief Model dan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu determinan penting dalam

Fedriko Ginting R, Syahputri Damanik Y, Paydah Harahap A : Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pengunjung Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2025

perilaku preventif masyarakat, termasuk dalam konteks kepatuhan protokol kesehatan di rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, D., Syafiq, A., & Rahayu, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Risiko dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 115–122.

Fitriyah, N., & Puspitasari, A. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Risiko dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 222–229.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Handayani, E., Sari, I. P., & Mulyani, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 23–30.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kusnanto, H., & Widyaningrum, N. (2021). Persepsi Risiko dan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Masyarakat Urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 77–83.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo, H., Sari, D. P., & Kartikasari, M. R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Pengunjung Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Surabaya*, 12(3), 203–210.

Rahmah, R., & Rahmi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Risiko dan Sikap terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(1), 11–18

Rogers, R. W. (1975). A Protection Motivation Theory of Fear Appeals and Attitude Change. *The Journal of Psychology*, 91(1), 93–114.

Rosenstock, I. M. (1974). *Historical Origins of the Health Belief Model*. Health Education Monographs, 2(4), 328–335.

Utami, D. S., Yuliana, N., & Rachman, A. (2020). Pengaruh Pengalaman dan Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 75–83

van der Weerd, W., Timmermans, D. R., Beaujean, D. J., Oudhoff, J., & van Steenberg, J. E. (2006). Monitoring the Level of Government Trust, Risk Perception and Preventive Behavior During the Avian Influenza Outbreak. *BMC Public Health*, 6, 1–7.

WHO. (2020). *Infection Prevention and Control During Health Care When COVID-19 is Suspected*. World Health Organization.

Wulandari, F., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Media Edukasi Visual terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Promkes*, 9(1), 45–52.

Yanti, B., et al. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4–14.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2025	16 November 2025	26 November 2025	Ya